

**PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM
PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA DI SMP ULUMUL QUR'AN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MUHAMMAD AQIL AFDHAL
NIM. 190201067**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

LEMABARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN
KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP ULUMUL
QUR'AN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

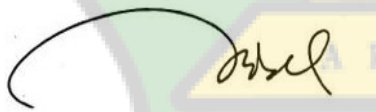
Oleh:

Muhammad Aqil Afdhal
NIM: 190201067


Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Drs. Amiruddin, MA.
NIP. 196503111991031002

Pembimbing II


M. Yusuf, S.Ag., MA.
NIP. 197202152014111003

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM
PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA DI SMP ULUMUL QUR'AN PIDIE JAYA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

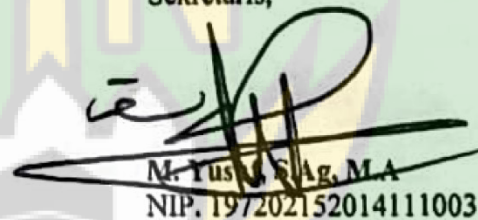
Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 19 September 2023 M
03 Rabiul Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

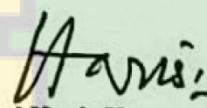


Dr. Drs. Amruddin, MA
NIP. 196503111991031002

M. Yusuf S. Ag, MA
NIP. 197202152014111003

Penguji I,

Penguji II,



Sri Mawaddah, M.A.
NIDN. 2023097903

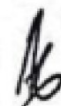
Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Aqil Afdhal

NIM : 190201067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Smp Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, maka saya siap untuk diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 September 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Aqil Afdhal
NIM. 190201067

ABSTRAK

Penulis : Muhammad Aqil Afdhal
NIM : 190201067
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
Tebal Skripsi : 70 halaman
Pembimbing I : Dr. Drs. Amiruddin, MA
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag, M.A.
Kata Kunci : Metode Muraja'ah, Hafalan Al-Qur'an.

Skripsi ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya. Metode yang digunakan adalah *muraja'ah*, penerapan metode ini bertujuan agar siswa di sekolah tersebut mampu menghafal sampai juz 15 dalam jangka waktu 3 tahun dan lancar akan hafalannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini dipilih karena mampu mendeskripsikan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah *Ustadz/Ustadzah* dan siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya yang berjumlah 16 orang diambil secara representative atau yang mewakili seluruh *ustadz/ustadzah* dan siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa bagian sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya terdiri dari 4 pelaksanaan, yaitu: a, *Muraja'ah* hafalan baru kepada *ustadz/ustazah*, b. *Muraja'ah* hafalan lama kepada *ustadz/ustazah*, c. *Muraja'ah* hafalan baru bersama teman, d. *Muraja'ah* secara bersama-sama. Adapun kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya terdiri dari dua kendala yaitu: *pertama*, siswa sering tidak fokus disebabkan oleh umur mereka yang masih tergolong anak-anak, *kedua*, malas, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi baik dari orang tua ataupun pengaruh lingkungan sekitarnya. Sedangkan hasil penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya dapat diketahui apabila metode berjalan secara sempurna maka target yang telah ditetapkan akan tercapai dengan baik, yaitu siswa di sekolah tersebut bisa menghafal dalam waktu yang relatif singkat dan juga memiliki hafalan yang lancar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE MURAJA’AH DALAM PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR’AN SISWA DI SMP ULUMUL QUR’AN PIDIE JAYA”** Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pada program S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ayahanda Mukhlis M. Risyad, you are my hero, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih karena sudah berpura-pura selalu kuat dan sehat agar penulis bisa merasakan gelar sarjana;
2. Pintu surgaku, Ibunda Yusnita yang telah memberikan dukungan dan sesuatu yang paling berharga yaitu do’a sehingga penulis tidak mendapati kendala dalam penulisan skripsi ini;
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag. MA M.Ed. Ph.D sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
4. Bapak Dr. Drs. Amiruddin, MA selaku pembimbing pertama dan bapak M. Yusuf, S.Ag, M.A. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberi arahan, waktu, tenaga, dan pikiran untuk bimbingan dan petunjuknya yang sangat membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi;
5. Ibu Sri Mawaddah, M.A. selaku dosen Pembimbing I, dan bapak Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag sebagai dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan;
6. Dosen dan staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selalu membantu dalam memberi ilmu serta pendidikan kepada peneliti;

7. Kepala Sekolah SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya yang telah membantu penulis melakukan penelitian, memperoleh data untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Pimpinan Pondok Pesantren dan dewan guru Madrasah Ulumul Qur'an Kabupaten Pidie Jaya yang telah ikut serta membantu penulis dalam penelitian dan memperoleh data untuk penyelesaian skripsi ini;
9. Guru dan seluruh staff pendidik di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya;
10. *My Special Partner*, pemilik NIM 190207035, terimakasih telah membersamai penulis di setiap moment, meluangkan waktu untuk menghibur dan mensupport penulis di setiap kesempatan;
11. Teman-teman seperjuangan *Random* yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi;
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Menyadari atas segala keterbatasan kemampuan penulis bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sebagai bahan masukan bagi penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 5 September 2023

Muhammad Aqil Afdhal

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Dalam skripsi ini banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987. Adapun Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Ket	No.	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	ṭ	t dengan titik di bawahnya
2	ب	B		17	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	T		18	ع	‘	
4	ث	Ṣ	s dengan titik di atasnya	19	غ	gh	
5	ج	J		20	ف	f	
6	ح	ḥ	h dengan titik di bawahnya	21	ق	q	
7	خ	kh		22	ك	k	
8	د	D		23	ل	l	
9	ذ	Ẓ	z dengan titik di atasnya	24	م	m	
10	ر	R		25	ن	n	
11	ز	Z		26	و	w	
12	س	S		27	ه	h	
13	ش	sy		28	ء	’	
14	ص	Ṣ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	y	

15	ض	ḍ	d dengan titik di bawahnya				
----	---	---	----------------------------	--	--	--	--

2. Konsonan

Konsonan Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

- b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف = *kaifa*,

هول = *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اِي َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
وِ ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*

رَمَى = *ramā*

قِيلَ = *qīla*

يَقُولُ = *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.

DAFTAR ISI

LEMABARAN PENGESAHAN

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian terdahulu yang relevan	7

BAB II LANDASAN TEORITIS..... 11

A. Metode Muraja'ah	11
B. Menghafal Al-Qur'an.....	19

BAB III METODE PENELITIAN..... 31

A. Penelitian dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Objek dan Subjek Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data Penelitian.....	33
F. Teknik pengumpulan data	34
G. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 39

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Tabel 4.1 Profil SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Tabel 4.3 Profil Tenaga Pengajar SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Tabel 4.4 Data Siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penetapan SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab Allah yang masih terpelihara keasliannya sampai sekarang dan masih murni keasliannya adalah Al-Qur'an, tidak ada yang sanggup mengubah, mengurangi ataupun menambah kalimat serta huruf-hurufnya, di dalamnya terindikasi berbagai hukum yang harus di aplikasikan dalam kehidupan. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf*, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas kemudian membacanya merupakan ibadah.¹

Salah satu dari bagian mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dapat dicapai dengan menghafalnya, menghafal Al-Qur'an tidak mudah bagi sebagian orang, bagi mereka yang bahasa asli bukan bahasa Arab, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an bisa menjadi lebih menantang. Membaca saja menjadi sulit, apalagi untuk menghafalnya.² Tak pandang usia, profesi, generasi, dan status ekonomi, orang tua, pemuda bahkan anak-anak, semua Allah beri kemampuan dan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, kemampuan yang manusia miliki itu mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Terdapat perbedaan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an di antara orang-orang, ada yang dapat menghafal seluruhnya dalam beberapa bulan, sementara yang lain memerlukan

¹ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 26

² M.Ilyas, *Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No.1 (2020), h. 1

waktu bertahun-tahun. Hafalan yang tidak dirawat dengan baik, maka hafalan tersebut akan mudah terlupakan.

Metode *muraja'ah* adalah metode pengulangan Al-Qur'an.³ Hafalan Al-Qur'an harus terus-menerus diulang, karena tanpa adanya *muraja'ah* hafalan dapat terganggu bahkan hilang dari ingatan menghafalnya. Dalam sebuah hadis disebutkan:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِمَّا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنَّ

عَاهَدَهَا عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ رواه البخاري

Artinya: Rasulullah SAW pernah menyatakan, " Sesungguhnya para sahabat Al-Qur'an dapat diibaratkan seperti pemilik unta yang mengikat unta tersebut dengan tali. Jikalau pemilik unta terus-menerus menjaga tali itu, unta tersebut akan tetap berada di sisinya. Namun, jika pemilik unta melepas tali tersebut, maka unta tersebut akan pergi." (HR Al Bukhari).⁴

Sejak turunnya Al-Qur'an hingga sekarang, banyak orang telah menghafalnya baik menghafal secara mandiri ataupun dengan bantuan guru di sebuah lembaga tertentu, dalam hal ini beberapa sekolah sudah ikut andil dalam menerapkan program *tahfizhul qur'an* yang sudah mulai banyak diminati oleh orang tua ataupun siswa, hal itu terbukti dengan banyaknya sekolah yang menjadikan program

³ M.Ilyas, *Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No.1 (2020), h. 3

⁴ (Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* [Beirut: Dar Thauq al-Najah], juz VI, h. 193

tahfidzul qur'an sebagai program unggulan karena dengan menerapkan program tersebut sekolah itu banyak dicari dan diminati.

SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya merupakan sekolah yang sama seperti sekolah menengah pertama pada umumnya yang berada di lingkungan kabupaten Pidie Jaya, namun sekolah SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya mempunyai satu program yang mungkin belum ada pada sekolah menengah pertama lainnya di kabupaten Pidie Jaya. Program tersebut adalah program menghafal Al-Qur'an, yang mana program ini sangat sejalan dengan visi dari SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya "*Sekolah Unggul Qur'ani Sains dengan Life Skill Berwawasan Global*". Dari program ini sekolah menargetkan siswa mampu menghafal sampai juz 30, Namun, tidak hanya sebatas menghafal, siswa juga dituntut untuk melancarkan hafalannya dengan cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal, sehingga nantinya menjadi penghafal yang lancar terhadap hafalan Al-Qur'annya. Tapi pada kenyataannya, peneliti melihat masih banyak siswa yang lemah dalam melancarkan hafalan yang telah dihafalnya, Penyebabnya ada beberapa faktor tertentu. Salah satunya adalah kurangnya pengalaman dalam mengatur waktu, juga adanya kecenderungan beberapa siswa untuk bermalas-malasan. Sebab pada dasarnya, menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit daripada menghafalnya.

Faktor lingkungan tempat tinggal siswa juga berperan penting dalam memengaruhi hafalan Al-Qur'an, terutama dalam konteks keluarga. Keluarga memiliki peran sentral karena mereka selalu berada di sekitar siswa, sehingga dapat mempengaruhi kondisi emosional siswa. Misalnya, ketika ada masalah di rumah, hal itu dapat berdampak pada siswa dan mengganggu minat belajar, khususnya

dalam hal *muraja'ah* Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, faktor lingkungan sosial siswa juga memiliki pengaruh, seperti lingkungan game dan interaksi dengan teman sebaya.

Dalam situasi siswa yang demikian, penting untuk memberikan perhatian khusus dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menerapkan kegiatan *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya. Kegiatan *muraja'ah* ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para siswa, mengingat masih banyak di antara mereka yang kurang peduli terhadap hafalan Al-Qur'an mereka sendiri.

Berdasarkan konteks yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang kemudian peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai "Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Proses Menghafal Al-Qur'an oleh Siswa di SMP Ulumul Qur'an Kabupaten Pidie Jaya."

Rumusan masalah dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya?
2. Apa saja kendala dalam proses *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya
2. Untuk mengetahui kendala dalam proses *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

Membuat perubahan yang signifikan khususnya dalam hal *muraja'ah* Al-Qur'an di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan yang bermanfaat bagi perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah

Kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa dapat didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya di lingkungan sekolah tempat bertugas.

- b) Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memaksimalkan atau mengidealkan calon *hafidz/hafidzah* di masa depan, sehingga metode menghafal Al-Qur'an dapat lebih kuat.

c) Bagi Siswa

Agar memotivasi para santri untuk meraih kesuksesan yang lebih besar lagi dan meningkatkan semangat mereka untuk mengamalkan Al-Qur'an.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Ini akan berfungsi sebagai landasan untuk studi tambahan yang lebih mendalam, khususnya pada subjek yang sedang dibahas.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Secara etimologi merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan,⁵ dan sesuatu yang dipraktikkan.⁶ Sedangkan menurut terminologi adalah sesuatu usaha mempraktikkan sebuah teori, cara atau hal-hal lain yang bertujuan untuk mencapai maksud dari tujuan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah disusun secara sistematis. Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk satu tujuan khusus.⁷

2. *Muraja'ah*

Berasal dari bahasa Arab رَجَعَ يُرْجَعُ مُرَاجَعَةً yang artinya kembali.⁸ Sedangkan secara istilah adalah sebuah cara yang sistematis dalam sebuah proses untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an.

⁵ Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3, Cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 935

⁷ Kamus Istilah Manajemen, (Universitas Michigan : Pustaka Binaman Presindo, 1994), h. 155

⁸ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia , (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989) h. 138

3. Hafalan Al-Qur'an

Hafal dalam bahasa arab disebut *Tahfizh*, yang merupakan masdar dari kata kerja bahasa arab yaitu حفظ يحفظ *hafiz* yang artinya mendorong agar menghafalkan,⁹ sedangkan secara istilah hafalan Al-Qur'an adalah merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghafal dan mengingat seluruh atau sebagian besar isi Al-Qur'an.

F. Kajian terdahulu yang relevan

Bagian ini akan menggambarkan karya penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini. Beberapa dari penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Anisa Ida Khusniyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dalam skripsinya yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah: Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karang rejo, Tulungagung". Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menyimpulkan hal-hal berikut:

Pertama, proses *muraja'ah* Al-Quran di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karang rejo menggunakan sistem *one day one ayat* (1 hari 1 ayat) yang digabungkan dengan lagu-lagu tartil.

Kedua, pelaksanaan hafalan Al-Quran dengan teknik *muraja'ah* meliputi beberapa tahapan, misalnya hafalan baru kepada *ustadz/ustadzah*, *muraja'ah* hafalan lama dengan teman, dan *muraja'ah* hafalan lama kepada *ustadz/ustadzah*.

⁹ Ahmad Warson Munawir, Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 279

Ketiga, hasil penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa hafalan siswa semakin baik, lancar,, dan benar.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Arsyanti Sholehah pada tahun 2019 dengan judul "Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung" menyajikan hasil sebagai berikut:

Pertama, cara kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu kelas kecil dan kelas besar. Setiap kelas difasilitasi oleh guru tahfidz dalam waktu 1 jam.

Kedua, penerapan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an mencakup beberapa metode seperti *muraja'ah* juz 30 atau juz amma, *muraja'ah* berjamaah, *muraja'ah* klasikal, dan *muraja'ah* di rumah.

Ketiga, hasil penerapan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa. Selain itu, ketika dilakukan penambahan ayat dalam setoran, hafalan siswa menjadi lebih lancar dan lebih baik.¹¹

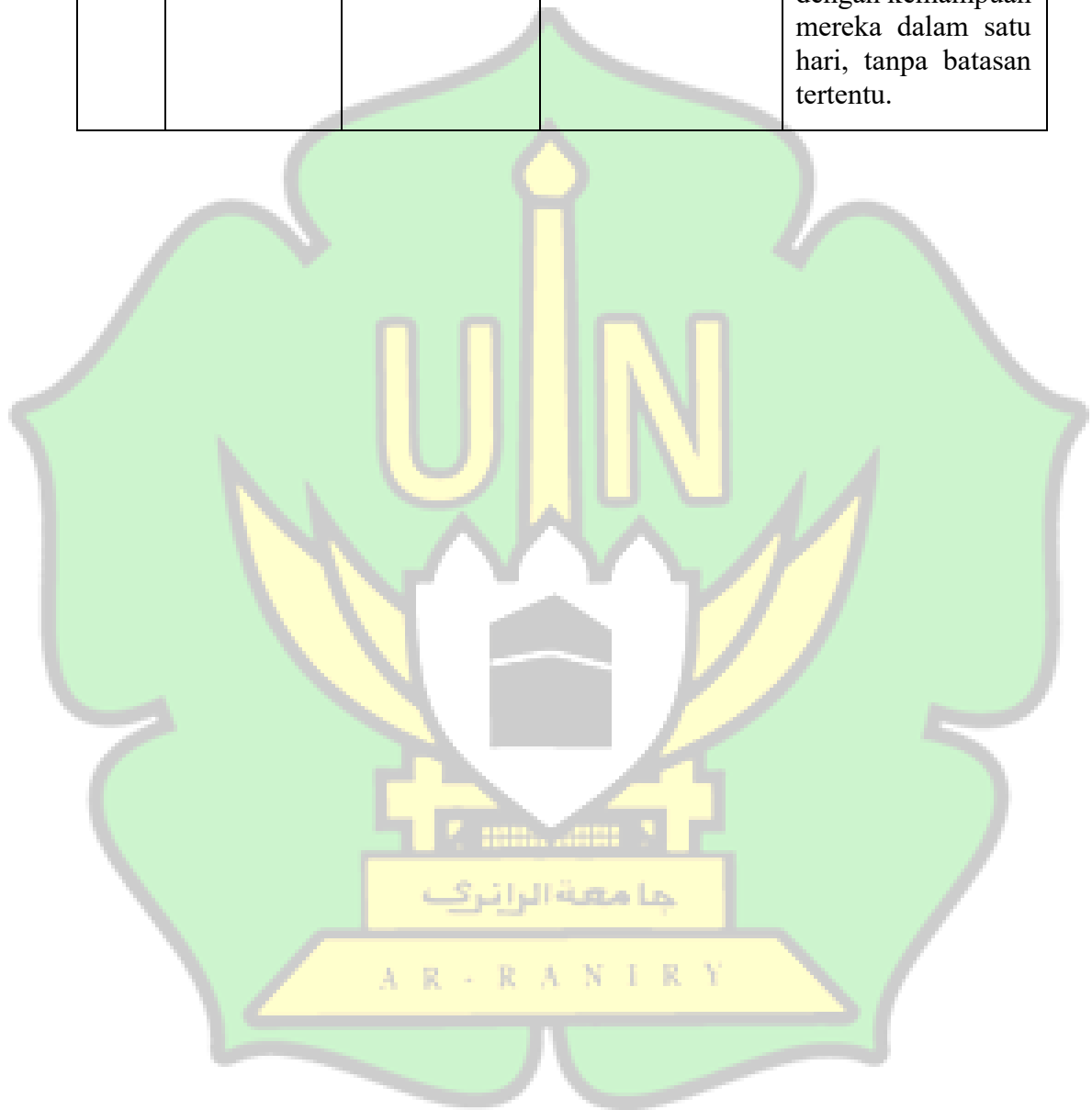
¹⁰ Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karang rejo Tulungagung", *Skripsi* (Tulung Agung: , IAIN Tulungagung, 2019)

¹¹ Ilma Arsyanti Sholehah, "Penerapan Metode *muraja'ah* dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung", *Skripsi* (Tulung Agung: , IAIN Tulungagung, 2019)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

NO.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anisa Ida Khusniyah	<i>“Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung”</i>	Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah keduanya menggunakan metode <i>muraja’ah</i> (metode pengulangan hafalan Al-Qur’an) dan juga mengadopsi metode penelitian kualitatif.	Penelitian sebelumnya <i>muraja’ah</i> terbatas pada sistem one day one ayat dengan penggunaan lagu tartil, sedangkan penelitian terkini memberikan lebih banyak keleluasaan dalam proses <i>muraja’ah</i> . Artinya, siswa diizinkan untuk melakukan <i>muraja’ah</i> hafalan mereka sesuai dengan kemampuan mereka dalam satu hari, tanpa batasan tertentu.
	Ima Arsyanti Sholehah	<i>“Penerapan Metode Muraja’ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung”</i>	Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah keduanya menggunakan metode <i>muraja’ah</i> (metode pengulangan hafalan Al-Qur’an) dan menerapkan metode penelitian kualitatif.	Penelitian sebelumnya <i>muraja’ah</i> di SD Islam Al-Azhar Tulungagung dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu kelas kecil dan kelas besar. Setiap kelas difasilitasi oleh guru tahfidz dalam waktu 1 jam. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti penelitian terkini memberikan lebih banyak keleluasaan

				dalam proses <i>muraja'ah</i> . Artinya, siswa diizinkan untuk melakukan <i>muraja'ah</i> hafalan mereka sesuai dengan kemampuan mereka dalam satu hari, tanpa batasan tertentu.
--	--	--	--	--



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Metode Muraja'ah

1. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Berasal dari kata Yunani "*metha*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan adalah asal kata metode. Dengan demikian, "metode" dapat diartikan sebagai "jalan yang harus dilalui". Meskipun demikian, dalam bahasa Inggris, istilah serupa disebut "*teknik*" dan diartikan sebagai "strategi" dalam bahasa Indonesia.¹² Dalam bahasa Arab, teknik ini dikenal dengan istilah "*thariqah*" artinya "jalan" atau "cara".¹³ Mengenai susunan kata, sebagaimana ditunjukkan oleh referensi kamus bahasa Indonesia kontemporer, metode tersebut dapat diartikan sebagai metode yang efisien untuk berusaha bekerja dengan pelaksanaan suatu gerakan yang sepenuhnya bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Definisi Islam dari istilah "metode" adalah "cara atau seni dalam melakukan proses pengajaran."¹⁵

"Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran lebih jauh lagi. Petter R. Seneen mengemukakan bahwa metode merupakan sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis".¹⁶

¹² S.W. Wasito Tito Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), h. 113

¹³ Abdul Hik, "*Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*", *Jurnal Al-'Ibrah*, Vol.1 No. 1 (Maret, 2012), h. 46

¹⁴ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 1126

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), h. 107

¹⁶ Mujamil Qomar, *Epitomologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 20

Muraja'ah berasal dari kata kerja "*raja'a, yuraji'u*" yang artinya kembali, merupakan akar kata "*muraja'ah*". Secara lebih rinci, "*muraja'ah*" sendiri dicirikan sebagai tindakan meninjau ulang, memeriksa kembali hafalan yang telah dihafal¹⁷. *Muraja'ah* Al-Qur'an adalah proses mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal. Proses ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena bertujuan agar hafalan yang telah dipelajari tetap terjaga dan tidak terlupakan.

Proses menghafal itu sendiri didukung oleh pengulangan, karena semakin sering dan banyak mengulang hafalan, maka semakin kokoh hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Mengulangi hafalan di hadapan orang lain, misalnya seorang ustadz atau pendidik, dapat memberikan kesan yang jauh lebih baik daripada mengulang sendiri. Dalam hal ini, efeknya bisa meningkat hingga lima kali lipat bahkan lebih.¹⁸ Seorang siswa akan mendapatkan manfaat yang lebih baik jika mereka mendemonstrasikan *muraja'ah* hafalannya kepada ustadz atau guru. Tindakan ini bertujuan untuk menilai seberapa lancar hafalan siswa dan mengidentifikasi kesalahan dalam menghafal ayat-ayat. Dengan melakukan hal ini, jika ada kesalahan dalam proses *muraja'ah* hafalan, dapat segera diperbaiki secara langsung, sehingga hafalan selanjutnya menjadi lebih baik dan tepat.

Muraja'ah adalah aspek yang harus mendapatkan perhatian yang lebih besar daripada menambah hafalan baru. Sebab, inti dari proses menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukan hanya tentang menambah hafalan baru, tetapi lebih pada proses

¹⁷ Cece Abdulwaly, "*Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*", (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 59

¹⁸ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa, 2006), h. 146

menjaga hafalan yang sudah ada. Menghafal Al-Qur'an akan sia-sia jika perhatian hanya tertuju pada ayat atau surah baru yang akan dihafal sedangkan hafalan yang sudah ada diabaikan, karena hafalan sebelumnya bisa hilang atau terlupakan.¹⁹

2. Macam-macam muraja'ah

Dalam melakukan pengulangan hafalan yang sudah ada, terdapat banyak strategi yang dapat dilakukan, di antaranya:

a) Mengulang hafalan baru.

Mengulang hafalan baru dalam konteks ini berarti mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan masih belum kuat dalam ingatan. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada hafalan baru ini, dan di antara hal-hal yang bisa dilakukan adalah:

1) *Muraja'ah* secara mandiri

Tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sepenuhnya merupakan tanggung jawab individu. Sebagai penghafal, seseorang dituntut untuk menjaga hafalannya tanpa ada paksaan dari orang lain. Mengulang hafalan secara mandiri adalah cara yang paling sering digunakan, karena setiap penghafal Al-Qur'an dapat memilih metode yang paling masuk akal bagi mereka dan tidak harus menyesuaikan dengan orang lain²⁰. Strategi ini tidak terikat pada tempat tertentu, dan bisa dilaksanakan kapan saja tanpa terikat dengan waktu.

2) Mengulang dengan menggunakan alat bantu.

¹⁹ Cece Abdulwaly, "Pedoman *Muraja'ah* ...h. 40

²⁰ Cece Abdulwaly, *Ramzuttlikrar* ...h. 67

Strategi ini dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya di rumah, di kendaraan, atau bahkan di tempat kerja. Caranya adalah dengan memperhatikan bacaan murottal Al-Qur'an melalui kaset atau MP3. Teknik ini sangat berguna, terutama bagi penghafal yang memiliki jadwal padat, karena dapat memanfaatkan waktu di sela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.²¹

b) Mengulang hafalan yang lama.

Mengulang hafalan yang sudah lama bersifat fleksibel, karena dapat dilakukan di berbagai tempat dan saat melakukan berbagai aktivitas. Kenikmatan dalam mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalan tersebut benar-benar lancar.²² Salah satu cara untuk mengulang hafalan lama adalah berdua bersama teman yang hafalannya sudah sangat baik. Kehadiran teman dapat meningkatkan semangat dalam mengulang hafalan, dan juga membantu dalam menguatkan hafalan yang telah dipelajari serta memperbaiki hafalan yang mungkin masih terdapat kesalahan.²³

Selanjutnya, menurut Cece Abdulwaly, metode *muraja'ah* dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan strateginya:

a) *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bi an-nazhar).

Metode *muraja'ah* ini tidak memerlukan konsentrasi yang berlebihan yang dapat melelahkan otak, konsekuensinya adalah untuk membaca

²¹ Umar Al-Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 134-141

²² Cece Abdulwaly, *Ramzuttlikrar* ...h. 65

²³ Ahmad Baduwailan, "*Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*", (Solo: Aqwan Media Profetika, 2019), h. 58

sebanyak mungkin. Kelebihan dari teknik *muraja'ah* seperti ini adalah pikiran dapat dengan tepat merekam wilayah setiap bagian yang di baca, misalnya pengulangan di bagian kanan halaman atau bait di bagian kiri halaman. Strategi ini juga membantu dalam membentuk kemampuan lidah dalam membaca, untuk menciptakan kemampuan spontanitas dalam pengucapan..²⁴

b) *Muraja'ah* tanpa melihat mushaf (bi al-ghaib)

Teknik *muraja'ah* seperti ini dapat menguras tenaga dan cepat lelah. Oleh karena itu, umumnya harus dilakukan satu kali dalam seminggu atau konsisten dengan beberapa juz. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengulang hafalan sendirian didalam shalat, atau juga dapat dilakukan dengan teman. Manfaat dari teknik *muraja'ah* bil ghaib ini bagi siswa adalah membiasakan untuk tidak terlalu bergantung pada melihat mushaf terus-menerus. Sehingga, hafalan Al-Qur'an dapat lebih mudah diingat dan diulang tanpa harus selalu melihat teks..²⁵

3. Manfaat Muraja'ah

Bisa menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah yang tidak diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang. Hanya sedikit orang yang mampu menghafal Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, mensyukuri karunia-karunia ini adalah sebuah komitmen. Salah satu cara mensyukuri nikmat tersebut adalah dengan berusaha menjaga hafalan yang telah diingat dan tidak hilang begitu saja.

²⁴ Cece Abdulwaly, *Ramzuttlikrar kunci* ...h. 62

²⁵ Cece Abdulwaly, *Ramzuttlikrar Kunci* ...h. 63

Maka dari itu, *muraja'ah* memiliki manfaat bagi penghafal Al-Qur'an, antara lain adalah:

a) Memperkuat hafalan Al-Qur'an

Manfaat utama dari pengulangan hafalan adalah untuk memperkuat hafalan dalam ingatan. Semakin sering mengulang-ulang hafalan, semakin kuat hafalan dan tidak mudah terlupakan.²⁶ Hafalan yang kuat juga memungkinkan siswa untuk membacanya didalam shalat fardhu sebagai implementasi hafalan yang telah mereka hafal.²⁷

b) Membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan Al-Qur'an

Mengulang hafalan Al-Qur'an juga memiliki manfaat sebagai siklus penyesuaian mulut atau bibir. Ketika terbiasa mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, seorang penghafal dapat menggunakan sistem gerak refleks atau langsung mengikuti gerak bibir. Hal ini memungkinkan ingatan untuk terus berjalan tanpa hambatan, meskipun ingatan tidak aktif atau hilang sebentar.²⁸ Dengan begitu, jika lisan sudah terbiasa melakukan *muraja'ah* Al-Qur'an, lisan juga akan terjaga dari perkataan-perkataan yang tercela.

c) Melatih keistiqamahan

Melalui proses *muraja'ah*, penghafal Al-Qur'an akan melatih keistiqamahan karena, dibutuhkan kesabaran tingkat tinggi. Jika

²⁶ Cece Abdulwaly, "Pedoman Muraja'ah ...h. 65

²⁷ Ulil Azmi, "Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembentukan Grup Tahfizh", Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, (2022). h. 162

²⁸ Cece Abdulwaly, "Pedoman Muraja'ah ...h. 66

penghafal Al-Qur'an dapat konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang merupakan hal besar, maka tentunya akan lebih mudah untuk tetap istiqamah dalam melakukan amal-amal kebaikan yang bersifat lebih ringan dan lebih mudah dilakukan.²⁹

4. Bahaya Meninggalkan Muraja'ah

Banyak umat Islam saat ini sangat ingin menjadi penghafal Al-Qur'an dan berharap keturunan mereka juga akan menjadi penghafal Al-Qur'an atau *Hamilul Qur'an*, karena menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kemuliaan. Di sisi lain, Al-Qur'an tidak hanya harus dihafal tetapi juga harus dijaga konsistensinya sampai mati, seorang penghafal Al-Qur'an harus berusaha untuk tetap mengingatnya. Banyak hadits yang menyebutkan tentang keutamaan mengingat Al-Qur'an, namun ada juga hadis yang mengancam penghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah hadis riwayat at-Tirmidzi yang berbunyi sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ
مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَكْبَرَ مِنْ سُورَةِ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ
أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا (الترمذي)

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah telah memperlihatkan kepadanya semua pahala dari amalan umatnya, bahkan hingga kotoran yang

²⁹ Cece Abdulwaly, “Pedoman Muraja'ah ...h. 66

dikeluarkan dari masjid. Rasulullah juga diberitahu tentang dosa-dosa umatnya, dan tidak ada dosa yang lebih besar dari orang yang mengetahui ayat atau surat Al-Qur'an, namun kemudian melupakannya (HR: al-Tirmidzi).³⁰

Dalam hadits ini, ditegaskan bahwa seseorang yang sudah menghafal Al-Qur'an dan kemudian sengaja melupakan hafalannya, serta malas atau enggan untuk melakukan *muraja'ah*, dapat mendapatkan ancaman dosa besar. Namun, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai sejauh mana tingkat dosa tersebut. Beberapa ulama berpendapat bahwa malas mengulang hafalan termasuk dosa besar, kecuali jika seseorang tidak sempat melakukan *muraja'ah* karena sibuk mempelajari ilmu-ilmu wajib seperti tauhid, fiqih, dan tasawuf.³¹ Menurut sebagian ulama, jika lupa itu disebabkan oleh faktor kesibukan yang bersifat keagamaan seperti berjihad, mencari ilmu dan lain-lainnya, maka hal itu tidak masalah. Artinya tidak termasuk orang yang melalaikan dan tidak tercatat sebagai pendosa. Namun jika lupa itu disebabkan oleh faktor keduniaan, apalagi perbuatan yang dilarang, maka hal tersebut dianggap berdosa dan termasuk melakukan dosa besar.³²

³⁰ (Imam Turmudzi, *Sunan Turmudzi* [Beirut: Dar al-Gharbiy al-Islami], 1998, juz V, h. 28, hadits no 2916).

³¹ Miftahuzzakiah, "Ancaman Besar Bagi Penghafal Al-Qur'an yang Melupakan Hafalan", diakses 19 Juli 2023, <https://islami.co/ancamaan-besar-bagi-penghafal-Al-Qur'an-yang-melupakan-hafalannya/>

³² Moh Fathurrozi, "Berdosakah Melupakan Hafalan Al-Qur'an?", diakses 9 September 2023, <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/berdosakah-melupakan-hafalan-al-qur-an-uislw>

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari kata "*Qa-ra-a*" yang berarti membaca. Sehingga, Al-Qur'an dapat dipahami sebagai "bacaan". Faktanya, al-Quran menjadi bahan bacaan atau dibaca secara konsisten oleh semua orang, terutama oleh pemeluk agama Islam.³³ Al-Qur'an disebut sebagai firman Allah SWT dan mukjizat-Nya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril, sebagaimana Firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا (الانسان : ٢٣)

Artinya: "*Sesungguhnya, Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (wahai Muhammad) secara bertahap*". (Q.S. Al Insan : 23).³⁴

Dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah SWT,:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف : ٢)

Artinya: "*Sungguh, Kami menurunkannya dalam bentuk Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab, agar kamu dapat memahaminya*" (Q.S Yusuf : 2).³⁵

Definisi lain mengenai Al-Quran juga diungkapkan oleh Al-Zarqani dalam buku karya Abuddin Nata. Menurutnya, Al-Quran adalah kumpulan lafal yang

³³ Munawar Chil, "*Al-Qur'an dari Masa ke Masa*", (Bandung: Mizan, 2011), h. 1

³⁴ Q.S al-Insan/76:23.

³⁵ Q.S yusuf/12:2.

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga akhir surat An-Naas.³⁶

2. Pengertian Tahfidz

Tahfizh berasal dari wazan (struktur kata) *fa'ala- yufa 'ilu- taf'iilan*, yang dalam ilmu sharaf disebut *ruba'i mazid bi ziyadah al-tadh' iif*, alias kata yang berbasis empat huruf, yang dari akarnya mendapat tambahan huruf berupa *ta*. Jadi, tahfizh dapat diartikan sebagai tindakan membuat orang lain menjadi hafal atau menghafalkan sesuatu.³⁷ Menghafal al-quran atau tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "al-Quran". Mengambil namanya dari kata "*hafadha*," yang berarti "menghafal" atau "menjaga", disebut sebagai "*tahfidz*". Akibatnya, tahfidz Al-Qur'an mengacu pada praktik menghafal dan menjaga teks Al-Qur'an. Proses menghafal disebut sebagai "*al-hifzh*" dalam bahasa Arab yang berarti menyimpan, melestarikan, atau menghafal. Upaya mempertahankan sesuatu dalam ingatan seseorang itulah yang dimaksud dengan menghafal. Menghafal Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai cara yang paling umum untuk memasukkan bait-bait Al-Qur'an ke dalam ingatan dan setelah itu mendemonstrasikan kembali tanpa melihat komposisinya.³⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi

³⁶ Abuddin Nata, "*Al-Qur'an Dan Hadits*", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 54

³⁷ A. Muhaimin Zen, "*Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*", (Jakarta: Transpustaka, 2013), h.

³⁸ Cece Abdulwaly, "*Pedoman Muraja'ah ...*" h. 16

perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebanggaan karena memiliki banyak keutamaan. Saat ini, banyak orang yang bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Namun, perlu ditekankan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yang mayoritas kalangan ulama setuju dengan pandangan ini. Artinya, menghafal Al-Qur'an bukanlah kewajiban individu bagi setiap muslim, tetapi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sebagian dari umat Islam agar amanah ini tetap lestari dalam masyarakat. Seperti kebanyakan ulama dalam jurnal yang di tulis oleh Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi Syaikh Nashiruddin Al-Albani berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Kalau di masyarakat umum tidak ada yang punya keinginan untuk meghafal Al-Qur'an, maka seluruh masyarakat tersebut akan berdosa karena tidak memenuhi tanggung jawab dalam menjaga dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an.³⁹ Namun, jika kewajiban menghafal Al-Qur'an atau mengajar Al-Qur'an sudah dipenuhi oleh satu orang atau sekelompok orang di daerah tersebut, maka kewajiban tersebut dianggap terpenuhi bagi yang lainnya. Dalam hal ini, menjadi fardhu kifayah berarti bahwa tanggung jawab telah dilaksanakan oleh sebagian masyarakat, dan tidak wajib lagi bagi individu lainnya untuk turut serta, meskipun tetap dianjurkan untuk

³⁹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *"Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah"*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016),h. 14

mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah dan peningkatan keimanan.

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang benar-benar mulia dan terhormat.⁴⁰ Para penghafal Al-Qur'an akan selalu merasakan keberkahan dalam hidup mereka. Mereka akan menemukan kepuasan yang tak ternilai dalam pencapaian tersebut. Mereka yang menjadi penghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya dan dipandang mulia di hadapan Allah:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ

فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَقْرَأَ وَأَزَقَ

وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً (الترمذي)

Artinya: Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan berbicara, "Wahai Tuhanku, hiasi penghafalku dengan perhiasan!" Maka penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota kehormatan. Al-Qur'an berkata lagi, "Wahai Tuhanku, tambahkanlah kepadanya!" Maka mahkota kehormatan pun ditambahkan. Al-Qur'an kembali berkata, "Wahai Tuhanku, berilah ridha-Nya!" Maka Allah akan meridai penghafal Al-Qur'an tersebut, dan dikatakan kepadanya, "Bacalah dan naiklah!"

⁴⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an" (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 26

Setiap ayat yang ia baca (hafal), akan ditambahkan satu kebaikan untuknya." (HR. Tirmidzi).⁴¹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik disengaja maupun tidak disengaja. Kelalaian yang disengaja atau kurangnya fokus saat mengulang hafalan bisa menjadi penyebabnya. Selain itu, kelelahan juga bisa mempengaruhi kemampuan konsentrasi dan memori saat mengulang hafalan yang telah diperoleh. Sebab-sebab seperti itu dapat menyebabkan naik-turunnya kemampuan menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Cece Abdulwaly mengatakan bahwa ada dua hal utama yang dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang menghafal Al-Qur'an:

1) Faktor Internal

Faktor ini merujuk dari dalam diri orang yang menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

a) Dorongan Individu

Proses menghafal Al-Qur'an penuh dengan tantangan dan beban. Dengan demikian, yang dibutuhkan oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah semangat, tekad, kesungguhan, dan ketekunan yang kuat, serta tujuan yang benar kepada Allah SWT. Seorang penghafal Al-Qur'an yang ikhlas menunjukkan bahwa ia

⁴¹ Abdullah Yusran, "Empat Puluh Hadits Pengagungan Al-Qur'an" diakses 19 Juli 2023, https://markazsunnah.com/hadis-keenam-belas-mahkota-kemuliaan-bagi-pembawa-al-quran/#_ftn

memiliki keinginan yang tertanam kuat di dalam hatinya. Alhasil, ketika harus menghafal ayat-ayat Allah, dia tidak akan menyerah tetapi justru akan lebih bersemangat disertai kesabaran dan iman.⁴²

b) Kecerdasan atau Kekuatan Ingatan

Untuk menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan ilmu dan ingatan yang kuat. Gen seringkali berdampak pada kecerdasan dan daya ingat yang tajam. Juga, lingkungan sekitar, cara hidup, kondisi keluarga, dan lain-lain juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan kekuatan ingatan seseorang.⁴³

c) Target Hafalan.

Target dalam menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukanlah suatu aturan yang harus dipaksakan, melainkan struktur yang diubah sesuai dengan kapasitas dan ketersediaan waktu bagi para penghafal Al-Qur'an. Seorang siswa dapat merancang target hafalan sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi lebih bersemangat dan penuh energi.⁴⁴

2) Faktor Eksternal

Unsur luar adalah faktor yang berasal dari luar orang yang menghafal Al-Qur'an, yang meliputi:

⁴² Wiwi Alawiyah Wahid, "*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*", (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 29

⁴³ Ulil Azmi, "*Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembentukan Grup Tahfizh*", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (2022). h. 160

⁴⁴ Cece Abdulwaly, "*Ramzuttikrar* ...h. 93

a) Metode yang digunakan

Keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh penerapan metode yang tepat. Pemanfaatan teknik yang tepat dapat membangkitkan inspirasi belajar bagi siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an.⁴⁵

b) Motivasi dari keluarga

Motivasi dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, dan sanak kerabat, sangat dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an. Hal ini membuat penghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan dukungan dan motivasi ini.⁴⁶ Jika keluarga tidak mendukung maka ini akan mempengaruhi minat dan semangat dari peserta didik.

c) Manajemen Waktu

Untuk menjaga hafalan, penghafal Al-Qur'an harus cerdas dalam mengatur waktu. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an tidak boleh terlibat dalam kegiatan yang sia-sia. Ada klasifikasi orang yang menghafal Al-Qur'an yang dikenal dengan metode menghafal Al-Qur'an secara eksplisit (luar biasa), dengan kata lain, tidak ada kegiatan lain yang lebih diprioritaskan daripada menghafal Al-Qur'an. Ada juga yang menghafal dengan melakukan berbagai kegiatan. Dengan target harian satu halaman,

⁴⁵Ahmad Baduwailan, "Menjadi Hafizh h. 58

⁴⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara Cepat ...h. 139-140

komitmen waktu yang disarankan untuk proyek berukuran sedang adalah empat jam. Dalam perincian waktu, dua jam digunakan untuk menghafal hafalan baru, sedangkan dua jam lainnya digunakan untuk melakukan *muraja'ah* (pengulangan). Pemanfaatan waktu ini dapat diubah sesuai kebutuhan penggunaan waktu setiap penghafal.⁴⁷ Beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an antara lain:

- Sebelum dan setelah terbit fajar
- Setelah shalat dhuha
- Setelah shalat wajib
- Waktu di antara maghrib dan isya'.⁴⁸

d) Manajemen Tempat.

Pemilihan tempat yang tepat sangat berperan penting dan mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an akan mampu berkonsentrasi ketika berada di lokasi yang ideal dan nyaman.⁴⁹ Umumnya kebanyakan penghafal Al-Qur'an cenderung memilih tempat yang sepi, tenang, dan jauh dari keramaian karena pemilihan tempat yang tenang sangat penting dalam mendukung keberhasilan dalam melakukan *muraja'ah* (pengulangan) Al-Qur'an.

⁴⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....h. 58-59

⁴⁸ Cece Abdulwaly, "Ramzuttikrar nikmat...h.100

⁴⁹ Cece Abdulwaly, *Ramzuttikrar nikmat...100*

6. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

1) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.⁵⁰ Pada awalnya, semangat yang tinggi untuk menghafal dapat menyebabkan penghafal Al-Qur'an menghafal banyak ayat tanpa benar-benar menguasainya dengan baik. Namun, ketika menyadari bahwa tidak bisa menguasainya dengan baik, semangat akan surut dan akhirnya menjadi malas untuk terus menghafal dan bahkan meninggalkan hafalan tersebut.⁵¹ Maka dari itu sabar sangat diperlukan dalam mengulang hafalan Al-Qur'an.

2) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan menyulitkan proses menghafal Al-Qur'an. Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata ternoda. Begitu juga jika melakukan maksiat melalui telinga dengan mendengarkan hal-hal yang berbau bermaksiat, yang mengakibatkan sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Sama juga halnya apabila melakukan maksiat hati. Diantara penyakit hati yang dapat mengganggu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengki, hasud, berprasangka buruk terhadap orang lain, serta merasa takjub dan heran terhadap kehebatan dirinya.⁵² Lebih lanjut,

⁵⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara Cepat ...h. 113-115

⁵¹ Ahmad Salim Badwilan, "Cara Mudah ...h. 105-106

⁵² Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara Cepat ...h. 115-117

penghafal Al-Qur'an yang sering melakukan maksiat akan mengalami kesulitan dalam menerima cahaya yang terpancar dari Al-Qur'an, apalagi dalam proses menghafal dan menjaga hafalannya. Allah berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا (محمد: ٢٤)

Artinya: "Maka apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur'an, ataukah hati mereka benar-benar tertutup?" (Q.S Muhammad : 24) ⁵³

jiwa dan hatinya yang selalu tercemar oleh kemaksiatan akan sulit menerima cahaya Al-Qur'an. Hati yang tertutup disebabkan dosa-dosa yang senantiasa dilakukannya, tidak mudah menerima kebaikan. ⁵⁴

3) Tidak Banyak Berdo'a

Berdo'a merupakan senjata bagi umat Islam. Bagi para penghafal Al-Qur'an apabila tidak berdo'a kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya. Firman Allah SWT:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (الأعراف: ٥٥)

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S Al-A'raf). ⁵⁵

⁵³ Q.S Muhammad/47:24

⁵⁴ Cece Abdulwaly, "Pedoman Muraja'ah ...h.88-89

⁵⁵ (Q.S. Al- A'raf 54:55)

Memperbanyak do'a dan menyampaikan semua keluh kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4) Berganti-ganti mushaf atau Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan mengulang Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang simpel (praktis) dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat.⁵⁶ Banyak dari para penghafal Al-Qur'an ketika melantunkan ayat yang sudah dihafalnya itu seperti terbayang posisi atau letak ayat tersebut, sehingga ketika seseorang menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda itu akan mengakibatkan para penghafal Al-Qur'an susah dalam mengingat hafalan yang telah di hafal dikarenakan dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang hampir serupa.

5) Terlalu malas

Hambatan yang paling banyak ditemui pada saat menghafal dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yaitu timbulnya rasa malas. Biasanya disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk melakukan sesuatu. Akibatnya, ini akan memadamkan semangat dan keinginan untuk menyelesaikan

⁵⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara cepat...h. 120-122

aktivitas tersebut. Salah satu penyebab munculnya rasa malas karena kekenyangan. Kekenyangan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa kantuk sehingga saat kekenyangan otak sulit untuk berkonsentrasi

Imam As-Syafi'I pernah mengatakan “aku tidak pernah kenyang sejak usia 12 tahun kecuali sekali, lalu aku membuangnya. Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah”⁵⁷



⁵⁷Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah cara mengamalkan Al-Quran*. (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010), h. 167.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus atau metode yang alamiah.⁵⁸ Dalam peneliti kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁵⁹

Metode kualitatif dipilih, karena metode kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.⁶⁰ Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menemukan serta memberikan deskripsi menyeluruh dan komprehensif mengenai data terkait permasalahan yang sedang diteliti.

⁵⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h. 6

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 2

⁶⁰Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya* , (Malang: YA3, 1990), h. 22

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian kelokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.⁶¹ Berdasarkan masalah yang telah diutarakan di atas, penelitian ini akan dilakukan di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dan pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk pengumpulan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.⁶² Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan batas waktu penelitiannya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan.

⁶¹Sumardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53

⁶²Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 96

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus atau pokok perhatian yang menjadi permasalahan utama dalam suatu penelitian.⁶³ Untuk itu yang menjadi objek penelitian ini terkait dengan penerapan *muraja'ah* untuk kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa. Subjek penelitian merupakan sumber informasi utama yang memuat data tentang faktor-faktor yang dimaksud. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan respon atau informasi terkait masalah yang sedang diteliti.⁶⁴ Maka yang menjadi subjek penelitian ini difokuskan adalah *Ustadz/Ustadzah* di SMP Ulumul Qur'an yang berjumlah 8 orang yang diambil secara representative atau yang mewakili seluruh *Ustadz/Ustadzah* yang mengajar di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Dalam penelitian ini, diperkenalkan sebagai penggambaran. Informasi dalam penelitian ini menggabungkan data atau realitas yang diperoleh melalui persepsi atau pengujian di lapangan, yang kemudian dapat diurai untuk sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan). data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), h. 91

⁶⁴Suharsimi Arikunto,*Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h. 116

sumber yang telah ada, yang dijangkau melalui dokumen dan diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian

2. Sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a) Sumber data primer

Diperoleh dari guru atau pembimbing tahfidz yang ada di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

b) Sumber data sekunder

Diperoleh dari Kepala sekolah SMP Ulumul Qur'an, dan arsip-arsip yang tersimpan di SMP Ulumul Qur'an. Meliputi fasilitas yang terdapat di sekolah, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik pengumpulan data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bagian ini memuat uraian dan rincian tentang prosedur pengambilan dan pengumpulan data,⁶⁵ Dengan sebab itulah sebuah penelitian diharuskan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁶⁵ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Gaung Persada Press,2010), h. 210-211

1. Wawancara

Wawancara peneliti lakukan untuk menggali informasi pada informan yang mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa akan datang. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari Pembina atau Pembimbing Tahfidz. Wawancara peneliti lakukan pada waktu dan konteks yang tepat agar mendapatkan data yang akurat dan peneliti lakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape recorder*) dan *note book* untuk mencatat hal-hal yang peneliti rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan peneliti lakukan;
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. Melaksanakan wawancara;
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.⁶⁶

⁶⁶ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif", (Pustaka Ramadhan, Bandung 2017), h. 62

2. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, adalah suatu proses pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan salah satu dari panca indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui pernglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, atau pengecap.⁶⁷ Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan ikut serta dalam yang diamatinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Berupa catatan, gambar atau karya-karya yang ditunjukkan sebagai bukti karena memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁶⁸ Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan cepat dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga peneliti yakin bahwa pengumpulan data akan memakan waktu yang panjang. Disamping itu data dokumen juga peneliti perlukan untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari wawancara mendalam, dokumen yang peneliti maksud berupa, arsip SMP Ulumul Qur'an seperti sejarah SMP Ulumul Qur'an, visi misi dan tujuan serta transkrip wawancara. Semua dokumen ini akan peneliti

⁶⁷ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 146

⁶⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 2; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 229

kumpulkan untuk kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data peneliti lakukan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis peneliti lanjutkan dengan mencari makna.

Karena ini penelitian kualitatif, maka analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan secara beriringan, artinya analisis data peneliti kerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan peneliti lanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Analisis dan pengumpulan data peneliti lakukan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah yang diteliti peneliti Selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono yaitu:

- 1) *Data reduction* (reduksi data)

Yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data; pada tahap ini peneliti akan memilah informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Selanjutnya mereduksi data

hingga mengerucut dan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.⁶⁹

2) Data display (penyajian data)

Yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data display peneliti lakukan agar data yang peneliti peroleh dan banyak jumlahnya dapat peneliti kuasai dengan dipilah-pilah secara fisik, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.⁷⁰

3) verification (penarikan kesimpulan)

Tahap akhir dari setiap penelitian adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek dari penelitian dapat dipahami dan dapat ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari sebuah penelitian.⁷¹

⁶⁹ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148

⁷⁰ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 150

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah sekolah

Madrasah Ulumul Qur'an berdiri pada 2009 yang di usung langsung oleh ketua LPTQ Kabupaten Pidie jaya kala itu yaitu Nazaruddin Ismail karena kurangnya prestrasi pada cabang *hifdzil qur'an* yang di torehkan Kabupaten Pidie Jaya dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an Provinsi Aceh ke 35 di kabupaten Bener Meriah tahun 2011. Dimasa awal berdirinya Madrasah Ulumul qur'an Pidie Jaya tidak memiliki sekolah formal di dalamnya sehingga harus bekerja sama dengan MTsN 5 Pidie jaya untuk menyukkseskan program belajar formalnya. Namun, dari tahun ajaran 2019 Madrasah ulumul Qur'an (MUQ) telah membuka Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya. Dulunya SMP Ulumul Qur'an ini bernama SMP Unggul Pidie Jaya yang berlokasi di gampong matang kecamatan Trienggadeng. Namun, dalam perjalanannya dari tahun ke tahun terjadi kemerosotan yang sangat drastis, sehingga tidak ada siswa/i yang mendaftar di SMP Unggul Pidie Jaya, maka pada tahun 2019 SMP Unggul Pidie Jaya di Akuisisi oleh Madrasah Ulumul Qur'an dan namanya berubah menjadi SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, dan pada tahun ini sudah memiliki 157 orang siswa/i untuk kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga.

Tabel 4.1
Profil SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMPN Ulumul Qur'an Pidie Jaya
2	NPSN	101103294
3	NSS	202062005016
4	Jenjang Pendidikan	SMP
5	Status Sekolah	Negeri
6	Alamat Sekolah	Jln. Banda Aceh-Medan, Komplek kantor bupati, desa Rungkom Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya
7	Kode Pos	24186
8	Kecamatan	Meureudu
9	Kabupaten/Kota	Pidie Jaya
10	Provinsi	Aceh
11	SK Penegerian	421/1296/2010
12	Tanggal SK	
13	Status Kepemilikan	Milik Sendiri
14	SK Izin Operasional	420/170/Tahun2019
15	Tgl SK Izin Operasional	24-05-2019
16	Nomor Rekening	085.01.02.600019-9
17	NPWP	00.804.506.4-104.000
18	Akreditasi	A
19	Nomor Telepon	
20	Nomor Fax	
21	Email	smpuqipijay@gmail.com
22	Website	https://smpulumulquran.sch.id/

2. Visi, Misi SMP Ulumul Qur'an

a) Visi

Sekolah Unggul Qur'ani Sains dengan Life Skill Berwawasan Global

b) Misi

1. Membentuk Generasi mandiri, Penghafal dan Pencinta Al Qur'an yang berakhlak Mulia

2. Membentuk pribadi- pribadi yang memiliki sikap jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam.
3. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan life skill
4. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dengan berpedoman pada kurikulum merdeka belajar
5. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dengan berpedoman pada kurikulum merdeka belajar
6. Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, asri dan nyaman

c) Tujuan

1. Terbentuknya Generasi mandiri, Penghafal dan Pencinta Al Qur'an yang berakhlak Mulia
2. Terbentuknya Pribadi- pribadi yang cerdas berwawasan luas serta berwawasan Global
3. Terbentuknya pribadi- pribadi yang memiliki sikap jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam
4. Terwujudnya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan life skill
5. Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dengan berpedoman pada kurikulum merdeka belajar

6. Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, asri, nyaman dan ramah lingkungan

Melihat dari visi, misi dan tujuan SMP Ulumul Qur'an, Sekolah ini merupakan sekolah dasar unggulan yang telah merintis pendidikan dasar terpadu dengan fokus pada masa depan, bertujuan untuk mencetak generasi berkarakter Islami yang diimpikan oleh masyarakat. Terletak di kabupaten Pidie Jaya, sekolah ini berperan sebagai contoh model pendidikan dasar Islam terpadu dan juga menjadi sekolah penggerak di wilayah tersebut. Menerapkan metode pembelajaran terbaik yang telah terbukti berhasil di sekolah-sekolah terkemuka di berbagai daerah.

SMP Ulumul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dalam menciptakan kader-kader *hafizh-hafizah* Qur'an yang berkarakter islami dan berpengetahuan luas baik dalam bidang agama maupun pengetahuan umum. Saat ini SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya sedang mempersiapkan pembelajaran & pembekalan para *huffazh* muda dengan rentang usia antara 10 tahun sampai 14 tahun. Pola pendidikan pada SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya yaitu Pondok Pesantren (Islamic Boarding School), dengan komulasi untuk program Hafal Al-Qur'an menjadi prioritas. Dengan berdirinya SMP Ulumul Qur'an di Pidie Jaya, diharapkan sekolah ini dapat berperan sebagai penyaring terhadap dampak negatif dari arus globalisasi. Tujuannya adalah agar nilai-nilai kehanifan dan ke-Islaman generasi muda tetap terjaga dan tidak terpengaruh oleh ideologi asing yang dapat merusak keimanan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mendidik anak-anak melalui pendidikan Islami, sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman

yang baik tentang dunia, tetapi juga menjadi individu yang paham dan kaya akan agama mereka.

3. Sarana dan Prasarana di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	12	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Asrama	27	Baik
5	Kantin Sekolah	2	Baik
6	Gudang Olahraga	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Tempat Parkir	2	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Kamar Mandi Guru	2	Baik
11	Kamar mandi Siswa	6	Baik
12	Ruang makan/Dapur	1	Baik
13	Perpustakaan	1	Baik
14	Ruang TU	2	Baik
15	Lab Komputer	1	Baik
16	Ruang Osis	1	Baik

4. Keadaan Guru dan Kepengurusan

Tabel 4.3
 Profil Tenaga Pengajar SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Agus Salim, S. Pd	L	GTY/PTY
2	Asmiyani, S. Pd.I	P	GT
3	Edi Arman, M. Ag	L	GTY/PTY
4	Evi Susanti, S.Pd.	P	GTT
5	Husaini, S.Pd.	L	GTT
6	Husnawati, S.Pd. I	P	GTT
7	Imzinaryani, S.Pd	P	GT
8	Kamariah, S.Pd	P	GT
9	Lia Basuni, S. Pd.I	P	GTY/PTY
10	M. Ichwanul hafiz	L	GTY/PTY
11	M. Yanis, S. Pd. I	L	GTY/PTY
12	Marzuki, S. Pd	L	GTT
13	Maulidiana, S.Pd.I	P	G GTY/PTY
14	Mauliza	P	GTT
15	Mauliza Juliantika, S.Pd	P	GTY/PTY
16	Mawardiana	P	GTY/PTY
17	Muhajir, S. Pd	L	GT
18	Muhammad Khalil, S. Pd	L	GTY/PTY
19	Muhammad Khalis	L	GTY/PTY
20	Muhammad Safrijal	L	GTY/PTY
21	Muhammad Yusuf	L	GT
22	Muliadi, S.Pd	L	Kepala Sekolah
23	Nova Riska Absida, S.Pd.	P	GTT
24	Nurmasyitah	P	GTY/PTY
25	Nurul Aliyah, S.H	P	GTY/PTY
26	Nurul Husna, S.Pd.	P	GTT
27	Riski Ramadhan	L	GTY/PTY
28	Rosman, S. TP	L	GTT
29	Roza Silvia, S.Pd.	P	GTT
30	Safarliah, S.Pd.	P	GTT
31	Saiful Mulki, S. HI	L	GTY/PTY
32	Shinta Dewi, S.Pd. I	P	GT
33	Shofiana, S.Pd.	P	GTT
34	Yusniar, S.Pd	P	GT

5. Data Siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Jumlah murid di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya pada tahun 2022/2023 sebanyak 157 anak, kelas VII berjumlah 49, kelas VIII berjumlah 58 anak, Kelas IX berjumlah 50 anak. Untuk lebih jelas lihatlah tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
	VII	23	26	49
	VIII	27	31	58
	IX	21	29	50
	Jumlah	71	86	157

B. Hasil Penelitian

Dalam ulasan ini, peneliti memaparkan data berkenaan dengan “Penggunaan strategi *muraja'ah* dalam peningkatan kelancaran hafalan bagi siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya”. Jumlah lengkap narasumber dalam penelitian ini adalah 8 orang dan selanjutnya adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, *ustadz/ustazah*, di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.

1. Penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an

Penerapan metode *muraja'ah* setelah proses menghafal di SMP Ulumul Qur'an menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah :

“Sistem *muraja'ah* di tempat kita adalah siswa dikelompokkan sesuai dengan jumlah hafalan mereka, supaya nantinya *ustadz* dan *ustazah* mudah dalam menyesuaikan, karena pada dasarnya kemampuan siswa ada yang

berbeda-beda, sehingga jumlah hafalan yang ingin *dimuraja'ahkan* juga ditetapkan oleh ustad dan ustazah sesuai dengan kapasitas siswa tersebut.”⁷²

Kemudian pembina asrama putra juga menambahkan :

“Waktu setoran disini dibagi menjadi 2 yaitu pagi setelah sholat subuh untuk setoran hafalan baru dan setelah Ashar untuk setoran *muraja'ahnya*. Untuk harinya kita cuma libur setoran di pagi minggu sore jum'at dan sore kamis”⁷³

Menghafal Al-Quran merupakan kesunnahan sedangkan mengulang atau menjaga hafalan agar tidak hilang merupakan sebuah kewajiban. Aktivitas seseorang dalam mengulang kembali atau menjaga hafalan disebut *muraja'ah*. Fungsi dari *muraja'ah* itu sendiri adalah untuk memperkuat hafalan agar tidak hilang dengan sendirinya. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh seorang guru tahfiz di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

“Ya memang kebanyakan orang pada zaman ini berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di pesantren-pesantren yang ada hafal Qur'annya, cuma kebanyakan dari orang tua ataupun anak anak ini hanya fokus kepada seberapa banyaknya hafalan yang dihafal, bukan seberapa banyaknya hafalan yang mutqin/lancar, makanya kita harus menanamkan mindset kepada para wali santri bahwasanya yang terpenting adalah seberapa banyak hafalan yang mutqin bukan seberapa banyak hafalan. Nah, cara untuk memutqin kan hafalan itu adalah dengan cara sering sering *muraja'ah*, karena sebenarnya tugas yang paling berat itu bagi penghafal Qur'an adalah mengulangnya bukan menambah hafalan biar semakin banyak, bisa dikatakan *muraja'ah* itu wajib bagi penghafal Qur'an.”⁷⁴

Salah satu ustazah menambahkan :

“Di samping untuk memutqinkan hafalan. Menyetor hafalan *muraja'ah* kepada ustadz/Ustazah itu sebenarnya untuk memperbaiki hafalan yang

⁷² Bapak Muliadi (Kepala Sekolah) Wawancara di kantor kepala sekolah SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 12 Juni 2023

⁷³ Ustadzah maulidiana (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁷⁴ Ustadz Azwar Aryanda (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

banyak *typo*, kan banyak tuh anak-anak suka kebalik di ujung ayat, seperti misalnya baris dhummah dicara fathah atau biasaya yang sering tuh kebolak balik ta'maluun jadi ya'maluun, makanya kami para ustadz/ustazah disini ingin mendengar kembali hafalan yang hendak di mutqinkan, apakah masih banyak kesalahan atau tidak.”⁷⁵

Setelah observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya metode *muraja'ah* memang sangat penting untuk diterapkan, apalagi setelah memperdengarkan hafalan yang di *muraja'ah* kepada *ustadz/ustadzah*, hafalan yang terdapat banyak kesilapan akan diperbaiki langsung oleh ustadz ataupun ustazah. *Muraja'ah* sendiri biasanya dilakukan dengan terstruktur, artinya *muraja'ah* juga ada metode dan strateginya, Hal ini sesuai dengan ungkpan Salah seorang ustazah :

“*Muraja'ah* di tempat kita dilakukan secara fleksibel, dimana siswa diberikan kebebasan waktu dan tempat untuk *memuraja'ah* hafalan dan juga tidak ditentukan seberapa banyak hafalan yang harus di *muraja'ahkan*, nantinya hafalan yang sudah di ulang-ulang akan diperdengarkan kembali kepada ustadz ataupun ustazah di halaqah sore yaitu setelah ashar, tujuannya adalah jika masih terdapat kesalahan akan langsung diperbaiki oleh ustadz/ustazah.”⁷⁶

Kemudian juga di lanjutkan oleh ustazah lainnya :

“*Muraja'ah* itu terbagi menjadi 2 golongan, yang pertama untuk yang sudah mutqin hafalannya dan yang kedua untuk yang belum mutqin hafalannya. Yang pertama untuk yang mutqin mereka biasa melakukan *muraja'ah* sesuai tanggal, misalnya ketika tanggal 1 mereka akan *muraja'ah* hafalan juz 1, 11, dan 21, kemudian di tanggal 2 mereka akan *memuraja'ah* juz 2, 12 dan 22 sampai seterusnya. Jadi, dalam satu hari mereka bisa *memuraja'ah* sampai dengan 3 juz dan dalam waktu 10 hari mereka akan *memuraja'ah* hafalan sampai 30 juz. Untuk cara *muraja'ah* yang seperti ini tidak disetorkan lagi kepada utadz/ustazah, akan tetapi dilakukan secara mandiri atau *muraja'ah* dengan teman yang sudah mutqin juga. Berbeda dengan anak-anak yang belum mutqin hafalannya, mereka biasa melakukan 2 cara dalam

⁷⁵ Ustadz Muhammad Ichwanul Hafiz (Guru Tahfidz/Pembina asrama putra) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁷⁶ Ustazah Maulidiana (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

memuraja'ah hafalannya, pertama memuraja'ah sehari 2,5 juz. Sehingga dalam waktu 4 hari hafalan yang di muraja'ahkan sudah 1 juz, yang kedua adalah muraja'ah 2 hari 1 juz, dimana perharinya mereka bisa memuraja'ah masing-masing 5 lembar."⁷⁷

Proses muraja'ah di SMP Ulumul Qur'an sendiri sangat fleksibel karena tidak terikat kepada tempat, waktu ataupun jumlah hafalan yang ingin dimuraja'ahkan. Sebab, daya ingat atau kemampuan dari siswa itu berbeda-beda. Namun tertelak perbedaan cara muraja'ah antara siswa yang belum lancar dengan yang sudah lancar, siswa yang sudah lancar sudah tidak lagi memperdengarkan hafalannya kepada ustadz/ustazah akan tetapi mereka muraja'ah hafalannya secara mandiri atau muraja'ah bersama teman yang sudah lancar. Muraja'ah juga dilakukan secara terstruktur, artinya hafalan yang ingin dimuraja'ahkan itu beranjak dari satu halaman ke halaman lainya atau dari juz satu ke juz selanjutnya.

Berikut adalah beberapa metode muraja'ah di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, yaitu:

- a) Muraja'ah hafalan baru kepada ustadz/Ustazah

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu ustadz :

“Hafalan itu harus diulang sebanyak banyaknya, baik hafalan yang baru saja dihafal atau yang sudah agak lama dihafal, untuk ditempat kita biasanya santri memuraja'ahkan hafalan yang baru saja di hafal kepada ustadz ataupun ustazah nya, supaya kenapa? Kan adatum, hafalan yang baru dihafal, biasanya masi banyak terdapat banyak kesilapan, makanya langsung kami perbaiki, supaya kedepannya tidak ada lagi kesilapan disitu. Untuk hafalan lama biasanya anak-anak itu muraja'ah sendiri, mereka biasanya cari pojokan atau tempat-tempat yang memang jauh dari keramaian ataupun kebisigan, fungsinya supaya mereka bisa fokus dalam memuraja'ah. Akan tetapi biasanya yang melakukan muraja'ah

⁷⁷ Ustazah Mauliza Juliantika (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

seperti ini adalah anak-anak yang memang sudah memiliki banyak hafalan.”⁷⁸

Setiap harinya, pelaksanaan *muraja'ah* ini dipantau langsung oleh ustadz/ustadzah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Target hafalan yang harus di *muraja'ahkan* tidak ditentukan secara spesifik. *Muraja'ah* hafalan dilakukan setiap hari setelah sholat Ashar, mulai pukul 16:30 hingga 18:00 WIB.

Ustadz/ustadzah menggunakan langkah-langkah tertentu dalam menyimak *muraja'ah* hafalan siswa. Mereka memanggil nama siswa satu per-satu, dan jika ada yang belum siap, bisa didahulukan oleh teman yang sudah siap. Selama proses *muraja'ah*, terdapat buku setoran yang digunakan untuk menilai dan memonitor perkembangan *muraja'ah* peserta didik. Penilaian tersebut dievaluasi secara berkala oleh ustadz/ustadzah di *halaqah* (kelompok belajar) masing-masing siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu ustadz :

“Benar, di sini terdapat buku setoran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses penghafalan Al-Qur'an bagi anak-anak. Buku setoran ini bertujuan untuk melacak kemajuan setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an, seperti jumlah juz dan halaman yang telah dihafal, apakah makhraj (cara pengucapan huruf) dan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an) sudah benar atau belum, sejauh mana kelancaran *muraja'ah* (pengulangan hafalan), dan hal-hal lain yang relevan. Dengan menggunakan buku setoran ini, para ustadz/ustadzah dapat memantau perkembangan *muraja'ah* siswa secara terperinci dan memberikan bimbingan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa.”⁷⁹

⁷⁸ Ustadz Agus Salim (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁷⁹ Ustadz Azwar Aryanda (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

b) *Muraja'ah* hafalan lama kepada Ustadz/ustazah

Muraja'ah hafalan lama biasanya dilakukan oleh siswa yang memiliki jumlah hafalan yang lebih banyak dari pada mayoritas siswa lainnya, hal ini diungkapkan oleh salah seorang ustadz :

“*Muraja'ah* hafalan lama dilakukan agar hafalannya lancar, karena salah satu syarat untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya adalah juz dibelakangnya harus lancar, hafalan *muraja'ah* yang disetorkan biasanya berkisar antara 5 lembar sampai dengan 1 juz untuk sekali waktu setoran.”⁸⁰

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan kegiatan *muraja'ah* hafalan lama ini dilakukan oleh santri yang hafalannya banyak dan ingin melanjutkan menghafal ke juz selanjutnya.

c) *Muraja'ah* hafalan baru bersama teman.

Muraja'ah dengan teman dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya atau yang baru saja dipelajari telah lancar atau belum, sebelum hafalan tersebut disampaikan kepada ustadz/ustadzah. Dalam proses ini, teman-teman satu kelompok saling membantu untuk saling menguji dan memastikan bahwa setiap hafalan sudah dihafal dengan benar dan lancar sebelum dinyatakan siap untuk disimak oleh ustadz/ustadzah. *Muraja'ah* bersama teman ini biasanya dilakukan berulang kali dengan teman yang berbeda-beda akan tetapi memiliki hafalan yang lancar dengan tujuan untuk memastikan

⁸⁰ Muhammad Ichwanul Hafiz (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

hafalan yang hendak di setorkan kepada ustadz/ustazah itu benar-benar lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah ustazah :

“Jika hafalan belum lancar, siswa harus melakukan simaan sama teman, supaya tidak banyak waktu yang terbuang apabila terdapat banyak kesalahan di hafalan, kan kalua ada salah nanti ustadz perbaiki terus sampai benar, nanti yang lain ga kebagian waktu.”⁸¹

d) *Muraja'ah* hafalan secara bersama-sama

Muraja'ah dengan secara bersama ini dilakukan sebagai upaya untuk melancarkan hafalan yang telah ada dan juga untuk memotivasi anak-anak yang hafalannya masih sedikit, hal ini di ungkapkan oleh salah satu ustadz yang pertama kali menerapkan sistem ini di SMP Ulumul Qur'an :

“Awalnya disini tidak ada yag namanya *muraja'ah* bersama, ini saya terapkan disini karena pengalaman saya juga yang sempat mengajar di Aceh Besar beberapa waktu lalu. *Muraja;ah* bersama dilakukan setiap malam setelah sholat isya kecuali malam minggu dan malam jum'at karena ada kegiatan dalalil khairat dan muhadharah, *muraja'ah* bersama ini di lakukan secara keseluruhan oleh siswa -siswi SMP Ulumul Qur'an tanpa terkecuali, akan tetapi untuk cowo dan cewe dipisah tempat nya, satu malam bisa *memuraja'ah* sampai dengan 2,5 halaman dengan dipimpin oleh anak yang berbeda setiap malamnya, semua anak akan dapat giliran dan targetnya adalah sampai dengan 10 juz karena mayoritas disini hafalannya mutqin 10 juz.”⁸²
Kemudian ustadz tersebut menambahkan :

“Saya bergabung kesini sudah menginjak tahun ke-2, artinya sudah hampir 1 tahun kami melakukan kegiatan *muraja'ah* secara bersama-sama setiap malamy dan alhamdulillah saya liat sudah ada perkembangan secara signifikan, ada anak yang hafalannya makin lancar, ada juga anak yang khatamnya sesuai target dan ada juga yang bahkan 2 tahun sudah khatam. Karena begini, di tempat kami jika ingin lanjut ke juz selanjutya maka juz yang dibelakang itu harus lancar dulu.

⁸¹ Ustadzah Nurmasiyah (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁸² Ustadz Agus salim (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

Makanya anak anak lebih termotivasi untuk melancarkan hafalan karena adanya program ini.”⁸³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa di SMP Ulumul Qur'an, pelaksanaan metode *muraja'ah* dikukakan secara bersama seluruh santri dan tetap diawasi oleh ustadzah pembimbing. Dengan penerapan metode ini, santri-satri akan saling memberi motivasi dan dukungan satu sama lain, sehingga semangat dalam mengikuti proses *muraja'ah* hafalan tetap terjaga. Ustadz/ustadzah pembimbing akan mengawasi dan memastikan kualitas dari *muraja'ah* yang dilakukan, sekaligus memberikan bimbingan agar para santri tetap fokus dan terus berusaha dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

2. Kendala-kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

a) Tidak fokus

Kegiatan *muraja'ah* adalah kegiatan yang membutuhkan fokus tingkat tinggi karena jika tidak fokus ayat-ayat yang *dimuraja'ahkan* itu bisa tertukar dengan ayat lain yang serupa.

Salah satu ustazah mengatakan :

“Hal terpenting dalam *memuraja'ahkan* Al-Qur'an adalah bukan targetya aka tetapi perlu adanya fokus tigtat tinggi. Mata, telinga dan pikiran itu harus fokus, makanya tidak ada yang namanya *muraja'ah* sambil baca buku atau melihat kekiri dan kekanan, mata harus seolah olah bisa melihat Al-Qur'an padahal kita menutup mata, telinga harus bisa mendengar apa yang kita *muraja'ahkan* dan pikiran kita harus sadar

⁸³ Ustadzah Nurmasiyah (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

apa yang kita baca, di halaman berapa, di surah apa dan di juz berapa”⁸⁴

Ustadz yang lain menambahkan :

“Kurangnya fokus anak-anak dalam *memuraja’ah* itu mungkin juga disebabkan oleh faktor lingkungan yang mungkin bising, permasalahan pribadi atau juga kurangnya minat dari anak itu sendiri”⁸⁵

Salah satu siswa juga mengatakan:

“Iya, karena usia kami masih tergolong anak-anak, sering kan pas lagi *muraja’ah* itu ga fokus penyebabnya karena suasana ga mood atau bosan *ustadz*”.⁸⁶

b) Malas

Kendala yang sering dihadapi oleh banyak orang, termasuk siswa saat melakukan *muraja’ah* hafalan Al-Qur’an, adalah rasa malas. Malas merupakan sifat yang sulit untuk diatasi oleh seseorang. Saat melakukan proses *muraja’ah*, siswa sering merasakan dorongan malas yang menghambat kelancaran hafalan. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu *ustazah* :

“Malas itu timbul dari diri seorang siswa tersebut, mungkin bisa saja penyebabnya karena memang sifat aslinya, atau mungkin menghafal Al-Qur’an bukan keinginan sendiri namun ada paksaan dari orang lain.”⁸⁷

Kemudian *ustadz* yang lain menambahkan:

“Malas itu memang sifat alamiah manusia, jadi wajar kalau memang anak-anak itu merasa malas bahkan, guru pun juga sering merasa malas, cuma jangan berlarut dalam kemalasan itu, kalau malas jadi banyak

⁸⁴ *Ustazah* Mauliza Juliantika (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur’an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁸⁵ *Ustadz* Riski Ramadhan (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur’an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁸⁶ Taufiqurrahman (Siswa) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur’an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁸⁷ *Ustadz* Muhammad Ichwanul Hafidz (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur’an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

waktu yang kebuang dan waktu yang tadinya bisa untuk *muraja'ah* malah terbuang sia-sia".⁸⁸

Beberapa siswa juga ikut menjelaskan, diantaranya:

"kalau *muraja'ah* ya sudah jadi kewajiban, cuma malas itu timbul sendiri, dikarenakan kelamaan *muraja'ah* atau timbul rasa jenuh".⁸⁹

Kemudian dilanjutkan oleh siswa yang lain:

"ya karena pengaruh teman yang malas, jadi ikut-ikutan malas, kadang pas liat mereka main jadi kepengen main juga".⁹⁰

"kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an juga buat saya malas, karena harus baca ayat yang sama terus-terusan".⁹¹

"kendala saya biasanya malas banget mbak memulai *muroja'ah* hafalan, berat sekali kadang ngantuk, main dan capek ustadz".⁹²

3. Hasil Penerapan metode *Muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Dampak dari penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya sangat positif. Para siswa telah berhasil mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, dan mereka mampu menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Setelah menerapkan metode *muraja'ah*, hafalan siswa menjadi lebih lancar dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

⁸⁸ Ustadzah Nurmasiyah (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁸⁹ T Abid Hizbullah (Siswa) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁹⁰ Chairawan (Siswa) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁹¹ M Radhi (Siswa) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁹² M. Lutfi (Siswa) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

“Menghafal tanpa muraja’ah itu bohong, karena hafalan Al-Qur’an yang kita hafal mustahil melekat dikepala, kita bukan imam syafie yang sekali hafal langsung ingat makanya, muraja’ah berperan penting untuk kelancaran hafalan Al-Qur’an”.⁹³

Dengan menggunakan metode *muraja’ah*, siswa dapat mempercepat proses hafalan untuk melanjutkan ke juz berikutnya. Hal ini berbeda dengan metode tanpa *muraja’ah*. Hasil dari *muraja’ah* yang dilakukan dengan rajin menghasilkan kemajuan yang lebih baik dalam hafalan siswa, sehingga metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas penghafalan Al-Qur’an siswa, dan kuat hafalan lama maupun hafalan baru dan juga memiliki lebih banyak hafalan yang lancar dari pada siswa yang malas. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang ustadz :

“Tentu akan ada perbedaan yang signifikan, karena hafalan itu memang harus diulang-ulang, jika tidak ya sama saja setelah hafal akan lupa lagi”.⁹⁴

C. Pembahasan

Setelah data tersebut telah disajikan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul dari kegiatan tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Penerapan metode *muraja’ah* di SMP Ulumul Qur’an Pidie Jaya

a) *Muraja’ah* hafalan baru kepada ustadz/Ustazah

⁹³ Ustadz Riski Ramadhan (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur’an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

⁹⁴ Ustadz Muhammad Ichwanul Hafidz (Guru Tahfidz) Wawancara di asrama SMP Ulumul Qur’an Pidie Jaya, 13 Juni 2023

Kegiatan rutinitas siswa di SMP Ulumul Qur'an di waktu sore adalah menyetor hafalan *muraja'ah* yang disimak oleh ustad/ustazah, hal ini dilakukan karena minimnya keinginan dari siswa untuk *memuraja'ah* hafalannya sendiri. Hafalan yang disetorkan adalah hafalan yang baru-baru dihafal dengan tujuan agar hafalan yang telah di *ziyadahkan* lengket dikepala, *muraja'ah* hafalan baru kepada ustadz/ustazah maksimalnya 2,5 lembar perorang dan jumlah minimalnya adalah 1 lembar.

Menurut peneliti, pelaksanaan *muraja'ah* hafalan yang baru sesuai dengan target yang telah ditentukan dianggap sangat positif, terutama karena kurangnya kesadaran diri untuk melakukan *muraja'ah*. Langkah ini merupakan upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa hafalan para santri tetap terjaga sesuai dengan target yang telah ditentukan.

b) *Muraja'ah* hafalan lama kepada ustadz/ustazah

Perbedaan antara hafalan lama dan hafalan baru terletak pada karakteristiknya. Hafalan baru adalah hafalan yang masih fresh dan belum pernah *dimuraja'ahkan* sedangkan hafalan lama adalah hafalan yang sudah pernah *dimuraja'ahkan* tetapi belum lancar.

Hafalan lama *dimuraja'ahkan* ketika anak ingin lanjut menghafal dari satu juz ke juz selanjutnya dan jumlah hafalan yang *dimuraja'ahkan* adalah berkisar 5 sampai dengan 10 lembar (1 juz). Hal ini dilakukan karena kualitas hafalan akan jauh lebih lancar jika *muraja'ah* dalam jumlah yang banyak dalam satu waktu sekaligus. *Muraja'ah* hafalan lama juga bisa dilakukan secara mandiri, karena bisa dilakukan secara *bil ghaib* (Tanpa

melihat mushaf), akan tetapi dengan memperdengarkan hafalan dengan kepada *ustadz/ustazah* ini akan menjadi lebih efektif karena akan langsung diperbaiki jika terdapat kesilapan ataupun kesalahan dalam proses *muraja'ah*.

c) *Muraja'ah* hafalan baru bersama teman

Muraja'ah dengan teman sebaya atau lebih sering disebut *muraja'ah* secara berpasangan adalah cara yang bisa dibilang tidak rumit. Karena tidak ada waktu dan tempat khusus yang menghalangi, hal ini dilakukan biasanya ketika ada hafalan yang ingin di *muraja'ahkan* dengan *ustadz/ustazah*, *muraja'ah* dengan teman sangat *efektif* dilakukan supaya ketika melakukan *muraja'ah* dengan *ustadz/ustazah* nantinya tidak terdapat banyak kesalahan karena sudah lebih dahulu terdeteksi ketika melakukan *muraja'ah* dengan teman.

Teman yang dipilih untuk melakukan *muraja'ah* ini juga harus teman yang sudah lancar hafalannya atau yang jumlah hafalannya lebih banyak, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi karena, teman yang sudah lancar atau lebih banyak hafalannya akan mudah mendeteksi apabila terjadinya kesalahan disaat proses *muraja'ah* sedang berlangsung.

d) *Muraja'ah* secara bersama-sama

Muraja'ah secara berjama'ah juga bisa menjadi alternatif untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an, *muraja'ah* bersama seluruh siswa yang dilakukan di SMP Ulumul Qur'an merupakan gebrakan baru yang baru saja

di terapkan dalam 2 tahun terakhir, langkah ini terbukti ampuh untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, karena dari hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan banyak siswa yang *minder* ketika hafalan Al-Qur'annya tidak lancar, sehingga dengan adanya kegiatan *muraja'ah* bersama ini akan membangkitkan semangat siswa untuk melancarkan hafalan baik itu secara mandiri maupun dengan bantuan teman.

2. Kendala-kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

a) Siswa tidak fokus

Saat melakukan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menjaga fokus karena usia mereka yang masih anak-anak. Fokus mereka sering terganggu oleh lingkungan sekitar, dimana tempat yang digunakan untuk *muraja'ah* itu terlalu bising, atau tidak fokus karena adanya masalah pribadi dan hal lain yang menyebabkan siswa tidak fokus.

b) Malas

Menurut hasil observasi, malas adalah kendala yang paling utama disaat siswa hendak *memuraja'ah* Al-Qur'an, minimnya dorongan baik itu dari diri sendiri atau dari orang tua juga menjadi penyebab timbulnya malas, kurangnya minat atau tanggung jawab anak-anak dalam menjaga hafalan juga berefek terhadap timbulnya rasa malas bagi peserta didik, maka dari itu siswa tidak boleh berlarut dalam kemalasan karena akan berefek kepada sedikit banyaknya atau lancar tidaknya hafalan peserta didik.

3. Hasil Penerapan metode *Muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Melalui penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya, para siswa berhasil mencapai target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, dimana siswa bisa menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Penerapan metode ini membuat hafalan siswa lebih lancar dan bertahan lama. Dengan metode *muraja'ah* siswa dapat mempercepat hafalan baru untuk lanjut ke juz berikutnya berbeda dengan siswa yang tidak *muraja'ah*, hasil dari siswa yang rajin *muraja'ah* hafalannya menjadi lebih kuat dan tahan lama.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengacu kepada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya", dapat diambil kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya terdiri dari 4 pelaksanaan dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, yaitu:
 - a. *Muraja'ah* hafalan baru kepada *ustadz/Ustadzah*
 - b. *Muraja'ah* hafalan lama kepada *ustadz/Ustadzah*
 - c. *Muraja'ah* hafalan baru bersama teman.
 - d. *Muraja'ah* secara bersama-sama
2. Kendala-kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya terdiri dari dua kendala yaitu:
 - a) Siswa tidak fokus disebabkan oleh umur mereka yang masih tergolong anak-anak dan cenderung lebih mementingkan bermain dibandingkan dengan *muraja'ah* Al-Qur'an.
 - b) Malas, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi baik dari orang tua ataupun lingkungan sekitarnya, sehingga berpengaruh kepada minat siswa dalam menghafal ataupun *muraja'ah* Al-Qur'an.
3. Hasil Penerapan metode *muraja'ah* di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya dapat diketahui bahwa siswa di sekolah tersebut telah mencapai target hafalan sesuai yang telah diprogramkan, dimana siswa mampu menghafal

Al-Qur'an dengan lancar dalam waktu yang relatif singkat dan dengan adanya penerapan metode ini membuat hafalan siswa lebih lancar dan bertahan lama.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing *ustadz/ustazah* SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya

Penting untuk lebih mengembangkan program pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan teknik *muraja'ah*, dengan niat penuh untuk melahirkan hafidzh/hafidzah yang berkualitas dan memiliki hafalan yang lancar dan benar. Kualitas pengajaran mereka untuk siswa dan tingkat disiplin mereka sebagai guru harus ditingkatkan.

Selain itu, sangat penting untuk menjaga motivasi di kalangan siswa untuk memotivasi mereka agar melakukan *muraja'ah* hafalan. Memberikan apresiasi kepada siswa yang antusias dalam menghafal Al-Qur'an cukup berarti untuk menambah semangat dan inspirasi mereka dalam belajar.

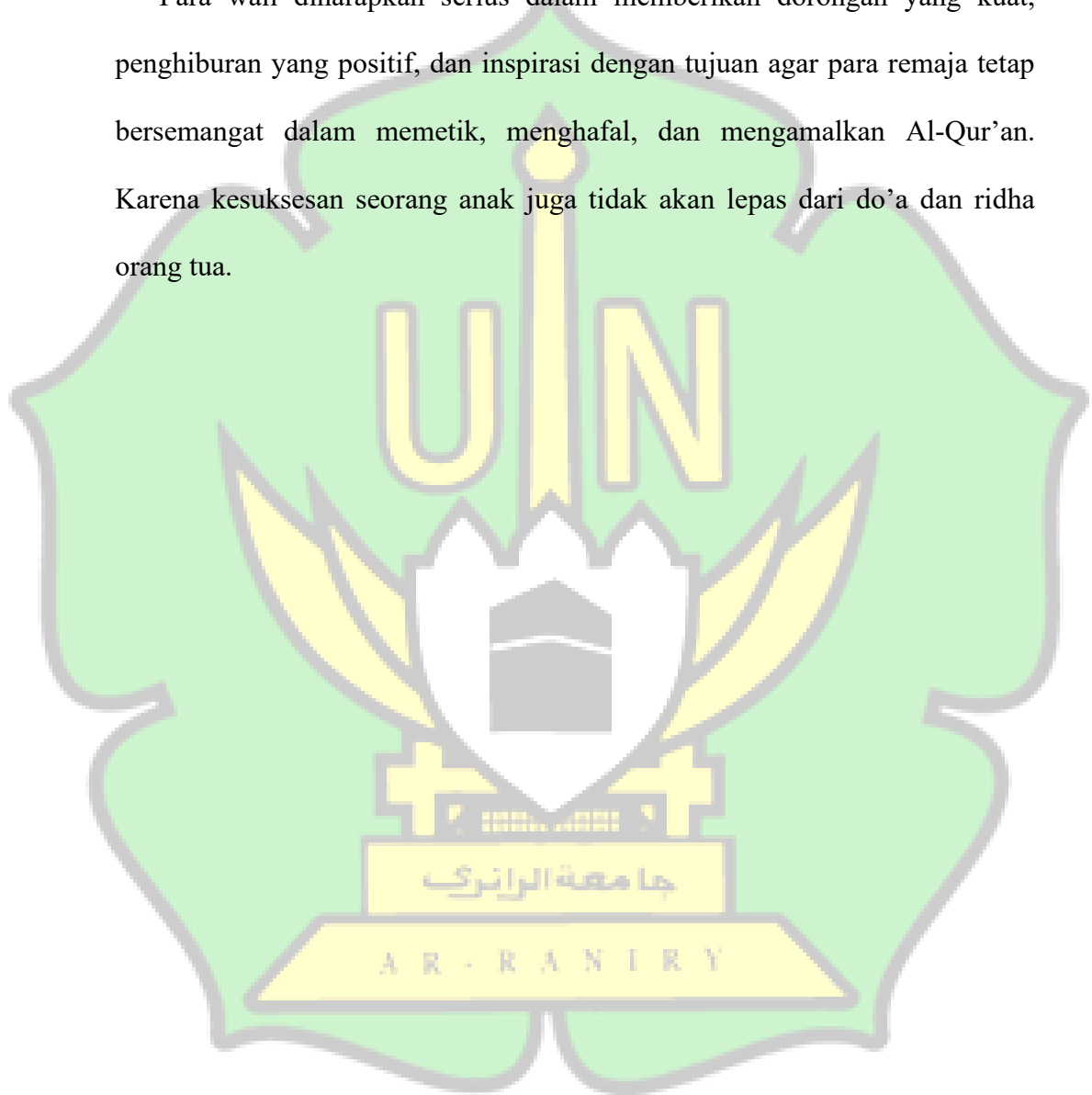
2. Kepada siswa

Siswa harus meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar bagaimana menghafal Al-Qur'an. Mereka perlu memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dan kemampuan untuk melacak pengaturan dalam menghadapi setiap ujian selama waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka akan menjadi *hafidzh/hafidzah* yang membanggakan kedua

orang tua dan mampu menjadi generasi qur'ani yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Kepada orang tua siswa

Para wali diharapkan serius dalam memberikan dorongan yang kuat, penghiburan yang positif, dan inspirasi dengan tujuan agar para remaja tetap bersemangat dalam memetik, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Karena kesuksesan seorang anak juga tidak akan lepas dari do'a dan ridha orang tua.




DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim al-Lahim, Khalid, 2010. *Beginilah cara mengamalkan Al-Quran*. Jakarta: Pusaka at-Tazkia.
- Abdulwaly, Cece. 2019. *Ramzuttlikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Abdulwaly, Cece. 2020 *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Al-Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya 2000. *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azmi, Ulil. 2022. *Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembentukan Grup Tahfizh*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2.
- Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Chil, Munawar. 2011. *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*". Bandung: Mizan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 1990 *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Malang: YA3.
- Hik, Abdul. 2012 *Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-'Ibrah, Vol.1 No. 1.
- Ilyas, M. 2020. *Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No.1.
- Imam Turmudzi, 1998. *Sunan Turmudzi* Beirut: Dar al-Gharbiy al-Islami, juz V, , hadits no 2916.
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* Beirut: Dar Thauq al-Najah, juz VI, h. 193. hadits no 5031.
- Iskandar, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Junaidi, Mahbub. 2006 *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa, 2006
- Khusniyah, Anisa Ida. 2019 "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karang rejo Tulung agung", *Skripsi Tulung Agung*: , IAIN Tulung agung.
- Miftahuzzakiah, " Ancaman Besar Bagi Penghafal Al-Qur'an yang Melupakan Hafalan", diakses 19 Juli 2023, <https://islami.co/ancamaan-besar-bagi-penghafal-Al-Qur'an-yang-melupakan-hafalannya/>.

- Moh Fathurrozi, “ Berdosakah Melupakan Hafalan Al-Qur’an?”, diakses 9 September 2023, <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/berdosakah-melupakan-hafalan-al-qur-an-uisIw>
- Moleong, Lexy J. 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2007. *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997 *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur’an*, Yogyakarta: Idea Press.
- Nata, Abuddin. 2005 *Al-Qur’an Dan Hadits*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka.
- Q.S Al-A’raf/54:55
- Q.S Al-Insan/76:23.
- Q.S Muhammad/47:24.
- Q.S Yusuf/12:2.
- Qomar, Mujamil. 1995 *Epitomologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Saleh, Sirajuddin 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, Peter. 1991 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sholehah, Ima Arsyanti. 2019 *Penerapan Metode muraja’ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*. Skripsi .Tulung Agung: IAIN Tulung Agung.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2007. *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur’an meski sibuk kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wiratmaja, Rochiati. 2007 *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya).
- Wojowasito, S.W. Wasito Tito. 1980 *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta.
- Yusran, Abdullah. Empat Puluh Hadits Pengagungan Al-Qur’an diakses 19 Juli 2023, https://markazsunnah.com/hadis-keenam-belas-mahkota-kemuliaan-bagi-pembawa-al-quran/#_ftn1.
- Zen, A. Muhaimin. 2013 *Tahfizh Al-Qur’an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka.

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian

6/1/23, 12:41 PM Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6274/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya
2. Pimpinan MUQ Pidie Jaya


Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD AQILAFDHAL / 190201067**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Langugob Kec, Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP ULUMUL QUR'AN PIDIE JAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 30 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Juli 2023 Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

<https://mahasiswa.stakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian> 1/1

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


 **PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN ULUMUL QUR'AN PIDIE JAYA
Jalan Komplek kantor Bupati Desa Rungkom, Kecamatan Meureudu Kab.Pidie Jaya. Kode Pos 24185


SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/130 /SMPUQ/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri Ulumul Qur'an Pidie Jaya, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Aqil Afdhal
Nim : 190201067
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM
PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN AL QUR'AN
SISWA DI SMP ULUMUL QUR'AN PIDIE JAYA**

Telah Selesai melakukan Penelitian pada SMP N Ulumul Qur'an Pidie Jaya terhitung mulai Tanggal 10 s/d 13 Juni 2023.
Demikian surat keterangan ini Kami keluarkan untuk dipergunakan dimana seperlunya.

Meureudu, 28 Juli 2023
Kepala SMPN Ulumul Qur'an

MUKHLIS, S.Pd. M.M
Nip. 198105067 200604 1 006



Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Penjelasan tentang letak geografis SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
3. Apa Visi dan Motto SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
4. Bagaimana Struktur kepengurusan SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
5. Apa saja Sarana dan prasaran SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
6. Bagaimana Keadaan Ustadz dan Ustadzah SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
7. Bagaimana Keadaan Siswa SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.

Pembimbing Tahfiz

1. Bagaimana keadaan ustadz dan ustadzah di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
2. Bagaimana proses pembelajaran Tahfizhul Qur'an yang diterapkan di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
3. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Khadimul Ummah?
4. Bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
5. Sejauhmana efektifitas metode muroja'ah dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.
6. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pembelajaran Tahfizhul Qur'an di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara





RIWAYAT HIDUP



Muhammad Aqil Afdhal lahir di Gampong Sagoe, Kab. Pidie Jaya pada tanggal 20 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan ayahanda Mukhlis dan Yusnita.

Pada tahun 2007 penulis memasuki sekolah dasar di SDN Kuta Batee dan lulus ditahun 2012 kemudian melanjutkan sekolah ke sekolah boarding school yaitu Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pidie Jaya dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Trienggadeng dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selama mengikuti perkuliaan penulis pernah PPL di MA Muhammadiyah Bireuen dan KPM di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireun. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi dengan judul "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya.